

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kecamatan Lendah terdapat di Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Kecamatan Lendah terdiri dari 6 desa, yaitu Wahyuharjo, Bumirejo, Jatirejo, Sidorejo, Gulurejo, Ngentakrejo. Kecamatan Lendah terletak di sebelah Selatan dari Wates ibukota Kabupaten Kulon Progo, berbatasan dengan Kecamatan Galur di sebelah Selatan, Kecamatan Panjatan di sebelah Barat, Kecamatan Sentolo di sebelah Utara dan Kabupaten Bantul di sebelah Timur. Luas wilayah Kecamatan Lendah 3.559,19 Ha terdiri dari 6 desa, 62 dusun, 115 RW dan 346 RT. Dari keenam desa tersebut masuk kategori desa swakarsa.

Disamping itu masalah kemiskinan di Kabupaten Kulonprogo masih menjadi persoalan krusial yang harus mendapat perhatian penuh dari pemerintah. Persoalan tersebut adalah masih tingginya angka kemiskinan yang mencapai 24,65 %. Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan angka kemiskinan propinsi DIY yang hanya 17,23 % dan Indonesia 14,15 % (Suparjan dan Sugeng Wiyono, 2011).

Konsumsi daging domba dan kambing di masyarakat masih sangat rendah yaitu sebesar 5 % (Anonymous, 2017). Kebutuhan untuk kurban aqiqah, industri restoran sampai dengan warung sate kaki lima diperkirakan antara 2-3 ekor/hari belum dapat terpenuhi. Kambing Jawarandu (Bligon) merupakan kambing hasil persilangan antara kambing Kacang dengan kambing Peranakan Etawa. Kambing ini mempunyai

komposisi darah kambing kacang lebih dari 50 %, sehingga ciri-ciri yang tampak dari kambing ini hampir mirip seperti kambing Kacang tetapi ukuran tubuhnya lebih besar.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan usaha peternakan kambing lokal yang sudah ada yaitu dengan mempelajari tentang performa kambing melalui bobot badannya yang diharapkan dapat memudahkan peternak dalam menentukan nilai ternak dan nilai ekonomisnya. Penentuan bobot badan untuk menentukan nilai ternak menjadi penting terutama dalam pemilihan bibit. Dalam pemilihan bibit biasanya dilakukan melalui proses seleksi yang menggunakan bobot badan dan umur ternak sebagai kriterianya.

Pejantan memiliki peranan yang sangat strategis dalam menghasilkan keturunan dan meningkatkan performa generasi berikutnya. Kesuburan pejantan sangat dipengaruhi oleh kuantitas dan kualitas sperma (Mittal *et al.*, 2014). Penilaian keunggulan seekor pejantan dapat diduga berdasarkan ukuran testisnya. Berat testis atau lingkaran skrotum berpengaruh terhadap tingkat libido, kualitas semen, dan kuantitas semen pada domba jantan (Wahid dan Yunus, 1993). Mengingat peranan testis yang sangat penting dan untuk mengetahui pejantan kambing Jawarandu unggul berdasarkan ukuran lingkaran skrotum maka informasi mengenai korelasi antara lingkaran skrotum, bobot badan, dan volume skrotum pada kambing penting untuk diketahui.

Sampai saat ini belum banyak informasi mengenai evaluasi potensi reproduksi kambing Jawarandu jantan dengan menguji korelasi antara bobot badan, lingkaran skrotum dan volume skrotum. Lingkaran skrotum dapat digunakan sebagai salah satu

parameter untuk seleksi pejantan. Lingkar skrotum mempunyai hubungan yang positif dengan bobot badan (BB) dan erat hubungannya dengan potensi produksi semen seekor pejantan (Ono *et al.*, 2014).

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui hubungan antara ukuran skrotum dengan bobot badan ternak kambing lokal jantan yang ada di Kecamatan Lendah.
2. Mengetahui hubungan ADG berdasarkan ukuran skrotum ternak kambing lokal yang ada di Kecamatan Lendah.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menduga bobot badan kambing lokal berdasarkan ukuran skrotum
2. Sebagai bahan informasi dan bahan evaluasi bagi peternak kambing lokal di Kecamatan Lendah dan pemerintah daerah sebagai pengambilan kebijakan serta sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya.